

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Di era globalisasi saat ini, suatu perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari ketika suatu sektor mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi dalam bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan memiliki fungsi utama yaitu, untuk kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Dan oleh karena itu, pemerintah akan memberikan perhatian khusus terhadap perbankan, karena perbankan memiliki pengaruh penting dalam struktur perekonomian. Salah satu upaya yang pemerintah lakukan, yaitu dengan membentuk Arsitektur Perbankan Indonesia (API), ditetapkan pada tanggal 9 Januari 2004 suatu dasar kerangka sistem perbankan di Indonesia yang bersifat memberikan arah yang menyeluruh, bentuk dan tatanan industri perbankan.

Surat keputusan dari Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No.6/10/PBI/2004 aspek yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan ada lima yaitu, CAMELS (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, sensitivity to market risk).

Dari beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai pedoman terdapat, dua penelitian yang memakai dua variabel independent dan hasil yang berbeda, seperti penelitian (Pasaribu & Sari, 2011) yang berjudul “ Analisis

Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank” hasil penelitiannya menunjukkan secara stimulant dan parsial rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan penelitian (Khatimah, 2010) yang berjudul “Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas” hasil uji, bahwa CAR dan BOPO secara stimulant tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari perbedaan hasil uji dua penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti kembali tentang kinerja keuangan perbankan, dan mengambil dua variabel CAR dan BOPO. Pada penelitian ini, Aspek capital tercermin pada Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek earnings tercermin pada Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan perekonomian Indonesia semakin pesat, sehingga membutuhkan suatu lembaga yang dapat mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Oleh sebab itu di tengah persaingan pasar yang semakin tajam, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja positif dan mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan baik. Jika mengalami kondisi perekonomian yang kurang baik mengakibatkan kinerja bank menjadi buruk dan menimbulkan bank yang tidak sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank. Informasi mengenai kondisi bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya dari pihak bank sendiri maupun dari luar bank seperti kreditur, investor, dan nasabah.

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang saya pakai untuk menjadi acuan sebelumnya, terdapat beberapa peneliti menjelaskan variabel dependent yang dipakai adalah profitabilitas bank, dan ada beberapa penelitian yang variabel dependentnya kinerja keuangan perbankan, yaitu penelitian (Akbar, 2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas

Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan” penelitian yang dilakukan oleh Akbar, meneliti tentang kinerja keuangan perbankan, namun variabel independent yang dipakai kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan ukuran perusahaan. Dan penelitian dari (Thaibah, 2020) yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” penelitian yang dilakukan oleh Thaibah, variabel dependen yang dipakai yaitu tentang kinerja keuangan perbankan. Namun variabel independent yang dipakai yaitu kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional dan likuiditas.

Dari hal tersebut saya ingin meneliti kembali tentang kinerja keuangan perbankan, namun perbedaan-perbedaan penelitian sebelumnya yang saya jadikan penelitian terdahulu saya yaitu terletak pada variabel independent dan objek penelitian. Yaitu, variabel dependent yang saya gunakan kinerja keuangan perbankan, dan variabel independentnya adalah kecukupan modal dan efisiensi operasional. Objek penelitian, perbankan umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan ini peneliti ingin meneliti kinerja keuangan perbankan, dengan skala rasionya yaitu Return On Assets (ROA).

Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidak mampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan tersebut. Dalam industri perbankan resiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-

rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang akan ditetapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah di capai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat di ketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak-pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya. Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat kinerja keuangan perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank umum konvensional dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja keuangannya di masa yang akan datang.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio dalam pengukuran suatu kinerja keuangan bank. Return On Assets (ROA) adalah rasio kinerja keuangan yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi

bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya. Sesuai Peraturan bank indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang kesehatan bank umum. Terdapat beberapa faktor rentabilitas terhadap faktor penilaian bank. *Return on assets* (ROA) *return on equality* (ROE) *net interestmargin* (NIM) ROA sebagai rasio penilaian kinerja bank, terdapat beberapa jurnal penelitian terdahulu, beberapa jurnal menggunakan ROA sebagai rasio pengukuran profitabilitas/kinerja keuangan perbankan. Seperti penelitian oleh Akbar (2013) dijelaskan, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, bank indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya (ROA) dan tidak memasukkan unsur (ROE), hal ini dikarenakan bank indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang dikuru dengan asset yang dana sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Ukuran profitabilitas (ROE) digunakan untuk perusahaan pada umumnya dan (ROA) pada industri perbankan.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (Sudana, 2015) Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa indikator *Return On Assets* (ROA) dari rasio profitabilitas kinerja keuangan perbankan, pada tahun 2020 menurun sebesar 0,88 % dari tahun sebelumnya 2019 2,47% dan 2020 1,59%.

Dalam mengembangkan suatu usaha, kecukupan modal merupakan faktor penting dalam upaya pengembangannya. Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup, dalam mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia

No.15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri (Dendawijaya 2009). *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro, 2011) Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum karena kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi maka bank harus memenuhi persyaratan modal minimum sehingga dapat mengurangi risiko guncangan keuangan yang disebabkan oleh biaya dan kendala yang mengharuskan mencari sumber pembiayaan alternatif. Penelitian (Saputra & Budiasih, 2016) yang menyatakan rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Efisiensi Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional dengan beban operasional, karena semakin rendah tingkat rasio berarti semakin baik kinerja suatu manajemen perbankan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Operasional adalah

bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan (Abrams dan Laplante, 2010). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah biaya operasional maka akan semakin efisien (Edhi, 2012). Semakin efisien maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan (ROA). Biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Thaibah, 2020).

Berikut ini dapat dilihat perkembangan rasio keuangan 46 bank umum konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu :

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar
Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Keterangan	2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %
1.	CAR	22,93	23,18	22,97	23,40	23,89
	ROA	2,23	2,45	2,55	2,47	1,59
2.	BOPO	82,22	78,64	77,86	79,39	86,58
	ROA	2,23	2,45	2,55	2,47	1,59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2020

Dari data laporan kinerja bank umum konvensional di atas, pada data variable CAR dan keadaan sesungguhnya terdapat ketidak sesuaian, data CAR mengalami flukstasi dari 2016-2020. Dan 2020 naik sebesar 23,89% dari tahun sebelumnya 2019 23,40% dan data ROA juga mengalami flukstasi pada tahun 2020 sebesar 1,59% dari 2,47%

Dan data variable BOPO, rasio efisiensi operasional (BOPO) pada tahun 2020 naik sebesar 86,58% dan data *return on assets* (ROA) tahun 2020

sebesar 1,59% berarti sesuai dengan teori mengatakan jika, Return On Assets (ROA) mengalami penurunan maka rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Hasil penelitian Nusantara (2009) bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnanug raha (2007) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, yang berarti efisiensi menurun, maka Return On Assets (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002) bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saputra dan budiasih (2016) secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada Profitabilitas Bank. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Setiawati (2017) bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional.

Berbeda hasil penelitian yang diteliti oleh thaibah (2020) bahwa Kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. sedangkan Biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) Dan dari hasil pengujian statistik, variabel kecukupan modal terbukti berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan perbedaan pendapat tentang penelitian terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali tentang kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul

penelitian **“Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional?
2. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi di bank.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan bank.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas tentang bahasan ini.